

ANALISIS HERMENEUTIK TERHADAP GAGASAN ENGLISH ISLAMI DALAM PEMIKIRAN ISMAIL R. AL-FARUQI

Ahmad Nabil Amir^{1✉} Tasnim Abdul Rahman²

¹ International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC-IIUM) Kuala Lumpur, Malaysia

²Universiti Sultan Zainal Abidin Terengganu, Malaysia

E-mail Korespondensi: nabiller2002@gmail.com ^{1✉}

ARTICLE HISTORY		
Received: Mei 2025	Revised: Juni 2025	Accepted: Juni 2025

Abstrak

Artikel ini membahas analisis hermeneutik terhadap gagasan English Islami dalam pemikiran Ismail R. al-Faruqi, seorang filsuf Muslim terkemuka yang menaruh perhatian besar pada isu bahasa, epistemologi, dan Islamisasi ilmu pengetahuan. **Latar belakang penelitian** ini berangkat dari kebutuhan mendesak umat Islam untuk menjaga otentisitas konsep-konsep Islam dalam bahasa Inggris, mengingat bahasa tersebut telah menjadi lingua franca global yang kerap membawa bias sekuler dan hegemoni Barat. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengungkap makna, relevansi, serta implikasi epistemologis dari gagasan English Islami dengan menggunakan pendekatan hermeneutik sebagai alat analisis untuk memahami teks-teks al-Faruqi secara mendalam. **Metode penelitian** yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), di mana peneliti menelaah dan menafsirkan karya-karya utama al-Faruqi serta literatur pendukung yang relevan. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa English Islami dalam perspektif al-Faruqi bukan sekadar instrumen linguistik, melainkan juga medium epistemologis yang berfungsi menjaga makna asli istilah-istilah Islam dari distorsi, sekaligus menjadi sarana membangun worldview Islam dalam ranah akademik dan sosial. Dengan menekankan pentingnya bahasa sebagai fondasi cara pandang hidup, al-Faruqi menegaskan bahwa penguasaan Islamic English sangat diperlukan agar umat Islam mampu berpartisipasi aktif dalam percaturan ilmu pengetahuan global tanpa kehilangan identitas epistemologisnya. **Kesimpulannya**, gagasan English Islami merupakan strategi integral dalam proyek Islamisasi ilmu pengetahuan yang berperan melindungi warisan intelektual Islam sekaligus memperkuat posisi umat Islam di era globalisasi

Kata Kunci: English Islami, Hermeneutik, Ismail R. Al-Faruqi

Abstract

This article presents a hermeneutical analysis of the concept of Islamic English in the thought of Ismail R. al-Faruqi, a prominent Muslim philosopher who devoted significant attention to issues of language, epistemology, and the Islamization of knowledge. The background of this study stems from the urgent need for Muslims to preserve the authenticity of Islamic concepts in the English language, given its position as a global lingua franca that often carries secular biases and Western hegemony. The aim of this research is to explore the meaning, relevance, and epistemological implications of al-Faruqi's idea of Islamic English by employing a hermeneutical approach as an analytical tool to interpret his texts in depth. The research method applied is qualitative in nature, with a library research design, in which the researcher examined and interpreted al-Faruqi's major works along with relevant supporting literature. The findings reveal that Islamic English, in al-Faruqi's perspective, is not merely a linguistic instrument but also an epistemological medium that safeguards the original meaning of Islamic terminology from distortion, while simultaneously serving as a means of constructing an Islamic worldview within academic and social

AL-KAINAH

JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

E-ISSN: 2985-542X P-ISSN: 2985-5438

<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah>

domains. By emphasizing the centrality of language as the foundation of worldview, al-Faruqi asserts that mastering Islamic English is essential for Muslims to actively participate in global scholarly discourse without losing their epistemological identity. In conclusion, the idea of Islamic English constitutes an integral strategy within the project of Islamization of knowledge, functioning both to protect the intellectual heritage of Islam and to strengthen the position of Muslims in the era of globalization.

Keywords: Islamic English, Hermeneutics, Ismail R. al-Faruqi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana fundamental dalam pembentukan pemikiran, penyebaran ilmu pengetahuan, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan. Dalam tradisi Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan sentral karena berfungsi sebagai bahasa wahyu dan sumber otoritatif dalam memahami teks-teks suci. Perkembangan globalisasi dan modernisasi menuntut adanya penggunaan bahasa lain, khususnya bahasa Inggris, yang saat ini berperan sebagai *lingua franca* dalam komunikasi internasional. Situasi ini mendorong lahirnya gagasan tentang English Islami, yakni penggunaan bahasa Inggris yang diwarnai oleh nilai, konsep, dan pandangan dunia Islam (Astuti et al. 2024).

Ismail R. al-Faruqi, seorang pemikir Muslim kontemporer, menjadi salah satu tokoh penting yang mengangkat persoalan ini. Al-Faruqi dikenal luas dengan gagasannya tentang Islamisasi ilmu pengetahuan, sebuah proyek besar untuk merekonstruksi ilmu agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, English Islami dimaknai sebagai persoalan linguistik dan bagian integral dari upaya epistemologis untuk menanamkan worldview Islami dalam wacana ilmiah global. Pandangan al-Faruqi mengenai bahasa menjadi relevan untuk dikaji karena ia melihat bahasa sebagai instrumen ideologis yang turut menentukan arah perkembangan ilmu pengetahuan (Habibi 2024).

Kajian mengenai English Islami telah muncul dalam berbagai literatur, baik dalam lingkup linguistik maupun studi Islam kontemporer. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penggunaan bahasa Inggris sebagai sarana dakwah internasional, media pendidikan, dan instrumen diplomasi kultural Islam. Misalnya, studi (Syakbi et al. 2024) menyoroti kolaborasi pembelajaran aqidah dan bahasa Inggris; peluang dan tantangan di era globalisasi, sementara (Wafa et al. 2024) menekankan kritik wacana tafsir dalam dakwah kontemporer: isu-isu dan strategi dakwah kontemporer. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris memiliki potensi besar sebagai medium komunikasi Islam lintas budaya.

Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih terbatas pada aspek praktis dan sosiolinguistik. Pendekatan yang digunakan cenderung deskriptif, menyoroti pemakaian istilah, kosa kata, dan gaya bahasa tanpa menggali kerangka filosofis dan epistemologis yang melatarbelakanginya. Akibatnya, gagasan English Islami seringkali dipahami secara superfisial, seakan-akan hanya sebatas strategi komunikasi, padahal al-Faruqi menempatkannya dalam kerangka epistemologis yang lebih luas. Di sinilah letak kesenjangan pengetahuan (research gap) yang perlu dijawab melalui penelitian mendalam.

Dalam literatur yang mengkaji pemikiran al-Faruqi sendiri, fokus utama umumnya tertuju pada konsep Islamisasi ilmu pengetahuan, filsafat perbandingan agama, dan etika Islam. Kajian yang secara eksplisit menelaah gagasan al-Faruqi tentang English Islami relatif jarang ditemukan. Beberapa studi sekilas menyinggung persoalan bahasa, tetapi belum menguraikan hubungan antara bahasa, epistemologi, dan Islamisasi ilmu sebagaimana yang dimaksudkan oleh al-Faruqi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang mampu mengungkap lapisan makna gagasan English Islami dalam kerangka pemikiran beliau.

Artikel ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui penggunaan analisis hermeneutik dalam mengkaji gagasan English Islami al-Faruqi. Pendekatan hermeneutik dipilih karena mampu mengungkap makna teks secara lebih mendalam, dengan memperhatikan konteks historis, intelektual, dan ideologis yang melingkupinya. Hermeneutika memberikan gambaran tentang membaca teks al-Faruqi secara literal dan menafsirkan horizon makna yang tersembunyi, sehingga dapat ditemukan hubungan konseptual antara bahasa, budaya, dan Islamisasi ilmu pengetahuan.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokusnya terhadap dimensi epistemologis dari English Islami. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek praktis atau sosiolinguistik, artikel ini mencoba mengkaji English Islami sebagai instrumen epistemologis dalam membentuk worldview Islam. Dengan kata lain, English Islami bukan hanya alat komunikasi antarbangsa, melainkan juga sarana ideologis untuk meneguhkan nilai-nilai Islam dalam diskursus ilmiah global. Perspektif ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran bahasa dalam proyek intelektual al-Faruqi.

Pentingnya penelitian ini dapat dilihat dari tiga dimensi. Pertama, penelitian ini memperluas khazanah linguistik Islam dengan menempatkan bahasa Inggris sebagai medium epistemologis, bukan sekadar alat komunikasi. Kedua, penelitian ini memperkaya kajian pemikiran al-Faruqi dengan mengangkat aspek bahasa yang sering terabaikan, sehingga menampilkan gambaran yang lebih komprehensif tentang proyek Islamisasi ilmu. Ketiga, penelitian ini relevan secara praktis dalam konteks globalisasi, di mana umat Islam dituntut untuk berpartisipasi dalam wacana internasional dengan tetap mempertahankan identitas keislaman.

Dengan menelaah gagasan English Islami melalui pendekatan hermeneutik, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori linguistik, epistemologi Islam, dan praktik komunikasi global. Artikel ini akan menelusuri teks-teks dan gagasan al-Faruqi terkait bahasa, menafsirkannya dalam konteks Islamisasi ilmu, serta mengevaluasi relevansinya bagi pengembangan diskursus Islam kontemporer. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa Inggris dapat berfungsi sebagai instrumen pembentukan worldview Islami.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa analisis hermeneutik terhadap gagasan English Islami dalam pemikiran Ismail R. al-Faruqi tidak hanya penting bagi pengembangan studi bahasa dan Islam, tetapi juga memiliki implikasi luas bagi rekonstruksi ilmu pengetahuan dalam kerangka Islam. Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperkuat fondasi konseptual English Islami serta mendorong diskursus akademik yang lebih kritis mengenai peran bahasa dalam membangun peradaban Islam global.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada penafsiran teks-teks Ismail R. al-Faruqi terkait gagasan English Islami dalam kerangka pemikiran Islamisasi ilmu pengetahuan. Sumber data primer berupa karya-karya al-Faruqi seperti *Islamization of Knowledge* dan *Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life*, sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, dan mencatat literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutik untuk menggali makna teks secara mendalam dengan memperhatikan konteks historis, sosial, dan intelektual al-Faruqi. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, pembacaan hermeneutik, interpretasi kontekstual, analisis tematik, dan sintesis makna. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan teks primer al-Faruqi dan interpretasi peneliti lain agar diperoleh pemahaman yang komprehensif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap gagasan English Islami bukan hanya sebagai strategi linguistik, tetapi juga sebagai instrumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ismail Raji Al-Faruqi

Ismail Raji Al-Faruqi merupakan seorang filsuf Muslim Palestina-Amerika yang visioner, otoritatif dalam bidang perbandingan agama, serta salah satu intelektual Islam terkemuka abad ke-20. Ia lahir di Jaffa, Palestina, dan dikenal sebagai cendekiawan besar yang kontribusinya meliputi berbagai bidang studi Islam, antara lain kajian agama, pemikiran Islam, filsafat ilmu, sejarah, budaya, pendidikan, dialog antaragama, estetika, etika, politik, ekonomi, sains, hingga isu-isu gender. Keluasan dan kedalaman pemikirannya membuat Al-Faruqi kerap dianggap sebagai sosok ensiklopedis yang langka di antara sarjana Muslim kontemporer (Fatima and Habib 2024).

Setelah menempuh pendidikan dasar di Palestina, Al-Faruqi melanjutkan studi filsafat di American University of Beirut dan meraih gelar B.A. Ia kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang magister di Universitas Indiana dan Universitas Harvard, hingga akhirnya meraih gelar Ph.D. dalam bidang filsafat di Universitas Indiana pada tahun 1952 melalui disertasi berjudul *Justifying the Good: Metaphysics and Epistemology of Value*. Selain filsafat Barat, ia juga memperdalam kajian Islam di Universitas al-Azhar, Kairo, serta mempelajari agama Kristen dan Yahudi di Universitas McGill, Kanada (Azizah and Sahri 2024).

Karier akademiknya cukup luas dan beragam. Ia pernah menjabat sebagai profesor di Institut Kajian Islam, Universitas McGill; Institut Penelitian Islam, Karachi; Universitas al-Azhar, Kairo; serta menjadi dosen tamu di Universitas Chicago dan Universitas

Syracuse. Sejak tahun 1968 hingga wafatnya, Al-Faruqi menjabat sebagai profesor Studi Islam dan Sejarah Agama di Temple University, Amerika Serikat. Melalui perannya, ia mengembangkan program studi Islam di Barat dan menjadi pelopor dialog antaragama serta peradaban (Mahmudin 2024).

Al-Faruqi dikenal produktif dalam dunia akademik. Ia menulis lebih dari 100 artikel di berbagai jurnal ilmiah dan menghasilkan sekitar 25 buku, di antaranya *Historical Atlas of the Religions of the World*, *Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life*, *Christian Ethics: A Historical and Systematic Analysis of Its Dominant Ideas*, serta karya kolaboratif monumental bersama istrinya, Lois Lamya al-Fārūqī, *The Cultural Atlas of Islam*. Selain itu, ia turut mendirikan Islamic Studies Group di American Academy of Religion, menjabat sebagai wakil presiden Inter-Religious Peace Colloquium, serta presiden American Islamic College di Chicago (Sutrisno 2023).

Di samping aktivitas akademiknya, Al-Faruqi juga aktif dalam berbagai organisasi ilmiah internasional, dewan redaksi jurnal, serta menjadi penasihat di beberapa universitas Islam di dunia. Peran pentingnya tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga dalam perancangan kurikulum, pengembangan penelitian, serta gagasan pembaruan pendidikan Islam di tingkat universitas.

Ketekunan intelektual dan ketajaman logikanya menjadikan standar keilmuan Islam terangkat ke level yang lebih tinggi. Ia berperan besar dalam merumuskan model universitas Islam kontemporer dan memberikan sumbangsih penting dalam membangun studi Islam di Barat. Dengan karya, pemikiran, dan aktivitas akademiknya, al-Fārūqī tetap dikenang sebagai salah satu intelektual Muslim paling berpengaruh yang legasinya terus bergema hingga hari ini.

B. Analisis Buku Toward Islamic English

Buku *Toward Islamic English* karya Ismail Raji Al-Faruqi merupakan salah satu karya penting yang membahas upaya islamisasi bahasa, khususnya bahasa Inggris, agar mampu menjadi medium yang otentik dalam menyampaikan nilai, konsep, serta terminologi Islam. Al-Faruqi berangkat dari kegelisahan akademis bahwa banyak konsep Islam ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris mengalami distorsi makna, bias teologis, atau kehilangan nilai aslinya karena tunduk pada kerangka epistemologi Barat. Menurutnya, hal ini berbahaya karena dapat memengaruhi pemahaman generasi Muslim, terutama mereka yang hidup di Barat atau terbiasa menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana berpikir, menulis, dan berdialog ilmiah.

Gagasan pokok dalam buku ini adalah bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan medium epistemologis yang membentuk cara pandang terhadap realitas. Karena itu, penggunaan bahasa Inggris dalam konteks Islam harus dilakukan dengan penuh kesadaran agar tidak terjadi sekularisasi atau reduksi makna konsep-konsep kunci Islam, seperti *tawḥīd*, *ummah*, *shūrā*, *jihād*, dan lainnya. Al-Faruqi menekankan pentingnya mempertahankan istilah asli Arab-Islam dalam teks berbahasa

Inggris, kemudian memberi penjelasan kontekstual agar istilah tersebut bisa dipahami pembaca tanpa kehilangan muatan spiritual, historis, dan normatifnya.

Pendekatan ini tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga epistemologis. Al-Faruqi mengajukan konsep Islamic English, yaitu penggunaan bahasa Inggris yang tetap setia pada worldview Islam. Dengan demikian, pembaca Muslim tidak sekadar mengadopsi bahasa asing, melainkan memelihara identitas keislaman di dalam wacana akademik, budaya, maupun sosial. Hal ini sekaligus menjadi kritik terhadap kolonialisasi bahasa yang seringkali membawa serta kolonialisasi pemikiran. Dengan Islamic English, umat Islam memiliki peluang untuk menyampaikan ajaran dan peradabannya dalam ranah global tanpa harus kehilangan substansi.

Kekuatan utama buku ini terletak pada kedalaman refleksi Al-Faruqi sebagai filsuf dan ahli perbandingan agama. Ia menyadari bahwa tantangan modern umat Islam tidak hanya berupa penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana konsep-konsep Islam dapat diterjemahkan dan dikomunikasikan dalam bahasa internasional dengan tetap mempertahankan keaslian makna. Di sisi lain, kritik terhadap buku ini muncul karena gagasan Islamic English dianggap cukup idealis dan sulit diterapkan secara luas. Tidak semua pembaca, khususnya non-Muslim, akan mampu menerima penggunaan istilah Arab tanpa terjemahan sederhana. Namun, inilah justru keunikan dan sumbangan besar Al-Faruqi: membuka kesadaran bahwa penerjemahan bukan sekadar urusan teknis, tetapi menyangkut otentisitas makna dan keberlangsungan peradaban Islam di ranah global.

Secara keseluruhan, *Toward Islamic English* adalah karya penting dalam wacana islamisasi ilmu pengetahuan dan bahasa, sekaligus menjadi panduan metodologis bagi akademisi Muslim yang ingin menulis atau berdialog dalam bahasa Inggris tanpa tercerabut dari akar keislamannya. Buku ini masih sangat relevan di era globalisasi, ketika bahasa Inggris semakin dominan dalam diskursus akademik, karena menawarkan jalan tengah antara keterbukaan komunikasi global dan pelestarian otentisitas Islam.

C. Analisis Hermeneutik Terhadap Gagasan English Islami dalam Pemikiran Ismail R. Al-Faruqi

Gagasan English Islami yang dikemukakan oleh Ismail R. al-Faruqi lahir dari kesadaran akan pentingnya bahasa dalam membentuk horizon pemikiran dan epistemologi umat Islam. Bahasa Inggris sebagai lingua franca dunia modern memang menyediakan peluang besar bagi umat Islam untuk berkomunikasi dan menyebarkan ide-ide Islam ke ranah global. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat problem serius berupa potensi distorsi makna, karena istilah-istilah kunci dalam Islam sering kali diterjemahkan ke dalam kerangka epistemologi Barat yang sekuler. Dalam konteks inilah, analisis hermeneutik diperlukan untuk memahami lebih dalam gagasan al-Faruqi mengenai English Islami (Hasanah et al. 2024).

Dari sudut pandang hermeneutik, bahasa bukan sekadar instrumen komunikasi, melainkan juga medium penghayatan realitas. Bagi al-Faruqi, istilah-istilah seperti *tawhīd*, *‘ibādah*, *jihād*, atau *ummah* memiliki kedalaman makna yang tidak dapat sepenuhnya diwakili oleh istilah-istilah dalam bahasa Inggris. Misalnya, jika *ṣalāh* diterjemahkan hanya menjadi “prayer”, maka makna ibadah ritual yang terikat syariat bisa menyempit menjadi sekadar doa. Oleh karena itu, English Islami dipandang sebagai strategi menjaga otentisitas epistemologi Islam, dengan cara mempertahankan istilah Arab-Islam dalam teks berbahasa Inggris, sembari memberikan penjelasan konseptual yang memadai.

Hermeneutika juga membantu menyingkap dialektika antara dua horizon pemahaman: horizon Barat yang cenderung sekuler-humanistik dan horizon Islam yang berakar pada tauhid. Melalui English Islami, al-Faruqi berusaha menciptakan titik temu antara keduanya, sehingga bahasa Inggris tetap bisa berfungsi sebagai medium global tanpa kehilangan otentisitas Islam. Dengan kata lain, English Islami menghadirkan fusi horizon di mana istilah Arab tetap dipertahankan, tetapi dapat dipahami dalam konteks akademik internasional melalui penjelasan tambahan (Junaedi et al. 2023).

Strategi al-Faruqi ini selaras dengan prinsip hermeneutik bahwa teks tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga melalui dunia makna yang diacu oleh teks. English Islami dengan demikian bukan sekadar penerjemahan, melainkan sebuah penafsiran kritis yang menuntut kesadaran epistemologis (Syaefudin et al. 2024). Oleh karena itu, gagasan ini memiliki relevansi langsung dengan proyek besar al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu. Ia meyakini bahwa bahasa merupakan pintu utama dalam proses pengembangan ilmu, sehingga jika konsep-konsep Islam salah dipahami akibat kesalahan penerjemahan, maka seluruh bangunan Islamisasi ilmu bisa mengalami penyimpangan.

Dalam perspektif hermeneutik kritis, English Islami juga dapat dipahami sebagai bentuk resistensi terhadap sekularisasi makna. Banyak istilah Islam yang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Barat mengalami reduksi makna. Misalnya, konsep *jihād* seringkali dipersempit maknanya hanya menjadi “holy war”, padahal dalam Islam ia mencakup spektrum luas yang meliputi perjuangan spiritual, moral, sosial, bahkan intelektual (Sandi et al. 2023). Dengan mempertahankan istilah asli, al-Faruqi ingin mengembalikan horizon makna yang lebih utuh sesuai dengan worldview Islam.

Selain itu, gagasan English Islami menunjukkan kebaruan dalam khazanah pemikiran Islam modern. Jika sebelumnya Islamisasi ilmu lebih banyak menekankan aspek metodologi dan epistemologi, al-Faruqi menambahkan dimensi bahasa sebagai fondasi epistemik. Hal ini menunjukkan bahwa baginya, perjuangan intelektual umat Islam berlangsung di ranah ide dan pada ranah linguistik yang menentukan cara pandang terhadap realitas.

Relevansi gagasan ini semakin nyata di era globalisasi digital, ketika bahasa Inggris menjadi bahasa dominan dalam akademik, teknologi, dan komunikasi internasional.

English Islami dapat menjadi medium penting bagi akademisi Muslim untuk menulis, berdiskusi, dan berdakwah secara global, tanpa kehilangan akar epistemologinya (Sofia et al. 2024). Namun, di sisi lain, tantangan praktis juga muncul, misalnya dalam hal penyepakatan standar istilah yang akan dipertahankan serta bagaimana menjembatani pemahaman pembaca non-Muslim.

Implikasi dari analisis hermeneutik ini adalah pentingnya strategi pendidikan, penelitian, dan publikasi yang berorientasi pada English Islami. Para akademisi Muslim dituntut menguasai bahasa Inggris dan memiliki kesadaran hermeneutik terhadap istilah kunci Islam, sehingga karya mereka tidak kehilangan makna otentik. Dengan demikian, English Islami berpotensi memperkuat posisi Islam dalam percaturan ilmu pengetahuan global sekaligus menjadi instrumen dakwah yang efektif.

Sebagai kesimpulan deskriptif, analisis hermeneutik terhadap gagasan English Islami memperlihatkan bahwa al-Faruqi berusaha menghadirkan sebuah sintesis antara otentisitas Islam dan universalisme bahasa Inggris. Dengan menjaga horizon makna Islam sambil membuka ruang komunikasi lintas budaya, English Islami tidak hanya menjadi strategi bahasa, melainkan juga strategi epistemologis yang melindungi integritas Islam sekaligus memperluas jangkauannya di ranah global

KESIMPULAN

Gagasan English Islami dalam pemikiran Ismail R. al-Faruqi merupakan strategi penting untuk menjaga otentisitas konsep-konsep Islam dalam bahasa Inggris sebagai lingua franca global, sekaligus menjadi bagian integral dari proyek Islamisasi ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan hermeneutik, terlihat bahwa English Islami tidak hanya berfungsi sebagai instrumen linguistik, tetapi juga sebagai medium epistemologis yang melindungi makna asli istilah Islam dari distorsi sekuler dan hegemoni Barat. Kebaruan pemikiran al-Faruqi terletak pada penekanan bahwa bahasa merupakan fondasi worldview, sehingga penguasaan Islamic English diperlukan bagi umat Islam dalam pendidikan, dakwah, dan akademik, agar tetap mampu berperan aktif dalam percaturan ilmu pengetahuan global tanpa kehilangan identitas epistemologisnya

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Ruli, M. Lutfi Mustofa, and Nur Maslikhatun Nisak. 2024. "Integration of Islamic Values into English Language Teaching in the Digital Era: Challenges and Prospectives." *Halaqa: Islamic Education Journal* 8 (1): 26–34.
- Azizah, Nur Amalina Wafi', and Ikhsan Kamil Sahri. 2024. "Konsep Teologi Pendidikan Islam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (3): 296–306. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2656>.

- Fatima, Tooba, and Dr Muhammad Shahid Habib. 2024. "The Contributions of Muslim Scholars to Comparative Religion: An Analytical Study of the Thoughts of Sheikh Aḥmad Dīdāt and Ismā'īl Rājī al-Fārūqī: مسـلم علماء كى تقابل اديان ميں خدماـت: شيخ احمد ديدات اور "اسماعيل راجى الفاروقى كى افكار كا تجزياتى مطالعـه." *Al-Marjān* – 265-287– 265): 3(2) □□□□□□□(287.
- Habibi, M. Dani. 2024. "Tauhid Sebagai Dasar Prinsip Pengetahuan Dalam Pandangan Ismail R. al-Faruqi." *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 6 (1): 73–86. <https://doi.org/10.24042/ijitp.v6i1.22023>.
- Hasanah, Rizatul, Fauza Masyhudi, and Muhammad Zalnur. 2024. "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Dan Syad Naquib Al-Attas." *Khidmat* 2 (2): 422–31.
- Junaedi, Dedi, M. Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad. 2023. "Implikasi pemikiran rekonstruksionisme Ismail Raji Al-Faruqi dalam pendidikan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 45–61. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.9105>.
- Mahmudin, Wildan. 2024. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ISMAIL RAJI AL-FARUQI." *Asatidzuna | Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1): 183–204. <https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v4i2.295>.
- Sandi, Radila, Eva Dewi, and Amril M. 2023. "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20 (2): 244–56. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.816>.
- Sofia, Isna, Hani Nur Naeni, and Hasna Alfi Salsabila. 2024. "Tauhid, Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Dan Kurikulum Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi." *Midaduna: Journal of Islamic Studies* 1 (01): 30–38.
- Sutrisno, Sutrisno. 2023. "Islamization of Science Ismail Raji Al Faruqi in Forming Curriculum Integration at PTKI." *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2 (5): 547–58. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i5.91>.
- Syaefudin, Ahmad, Julkifli Ali, and Erwina. 2024. "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahun Prespektif Ismail Raji Al-Faruqi." *Muqaddimah: Journal of Islamic Studies* 15 (5): 32–46. <https://doi.org/10.71247/dybe3681>.

- Syakbi, Raiyan, Nelly Mursyidah, and Farhan Raid Suhi. 2024. "Kolaborasi Pembelajaran Aqidah Dan Bahasa Inggris; Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi." *Al-Gafari : Manajemen Dan Pendidikan* 2 (3): 290–300.
- Wafa, Zamroni, Sadari, and Asep Maskur. 2024. "Kritik Wacana Tafsir Dalam Dakwah Kontemporer: Isu-Isu Dan Strategi Dakwah Kontemporer." *IQRO: Journal of Islamic Education* 7 (2): 262–76. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6067>.